

# Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa saat Awal Pandemi Covid-19

A. Faqih Udin

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal  
afaqih81@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya aturan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 tanggal 26 Maret 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Kegamaan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan media pembelajaran online yang digunakan selama perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa IBN Tegal. Sampel dari penelitian ini sebanyak 178 mahasiswa dari total populasi sebanyak 300 orang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survei, teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung jumlah jawaban responden dari setiap pernyataan.

**Kata Kunci : efektifitas, media online, hasil, belajar**

## Abstract

*This research is motivated by the existence of a regulation from the Ministry of Education and culture regarding the implementation of education during the Covid-19 pandemic which requires distance learning using online learning media. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of online learning media used during lectures by lecturers and students at the IBN Tegal. The sample of this study were 1786 students from a total population of 300 people. The method used is a descriptive survey approach, the data analysis technique used in this study is to count the number of respondents' answers from each statement.*

**Keyword : effectivity, media online, outcome**

## A. Pendahuluan

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di

belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia.

Virus corona yang setiap hari semakin menyebar menjadikan pemerintah untuk memutuskan beberapa peraturan dan kebijakan baru kepada masyarakat. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain, yakni gerakan social distancing, gerakan bekerja dan beribadah di rumah, online learning (pembelajaran online), serta SBB (pembatasan sosial berskala besar) yang baru-baru ini sedang digalakkan. Salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan yang menyebabkan begitu banyak aktivitas fisik bersifat rutin, seperti pertemuan tatap muka di kelas, proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam forum seminar dan lain sebagainya menjadi terganggu. Namun demikian, berbagai aktivitas rutin ini terhambat karena untuk meminimalisir penyebaran Covid-19,

pemerintah telah menerapkan kebijakan physical distancing. Melihat berbagai fakta tersebut, maka penerapan metode online learning (e-learning) menjadi suatu pilihan terbaik bagi dunia pendidikan. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai memanfaatkan teknologi dan menerapkan sistem pembelajaran online untuk menunjang aktivitas pembelajaran

Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 697/03/2020 tanggal 26 Maret 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Kegamaan Islam, PTKI dipandang perlu mengambil langkah strategis secara berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan proses penyelenggaraan pendidikan-pembelajaran di satuan pendidikan tinggi, khususnya pada masa tanggap darurat COVID-19. Berdasarkan surat edaran tersebut memutuskan untuk malakukan aktivitas secara bergiliran (Work From Home) dan (Work From Office) sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran secara daring diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan, pengetahuan serta potensi peserta

didik seperti halnya pembelajaran di kelas. Untuk mendukung hal tersebut dibutuhkan pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat dinamis dan mampu menjelaskan materi konsep serta mengaplikasikan pada fakta.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara

dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif (Riskey dan Riantina, 2020).<sup>1</sup>

Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber

---

<sup>1</sup> Riskey O, Riantina F. A. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0*. Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.20 No.2 Tahun 2020 <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4763/282>.

belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).

Media pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran daring, seperti halnya media (platform) Google Classroom, Edmodo, Zenius, Zoom Meeting dan lain-lain. Media (platform) tersebut dijadikan sarana dosen untuk menjalankan proses pembelajaran pengganti tatap muka di kelas. Kecanggihan teknologi komunikasi tersebut menjadi media yang optimal dalam penyampaian materi/konsep, tugas berkala, ujian semester, bahkan dalam penyelesaian tugas akhir.<sup>2</sup>

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Menurut Arizona<sup>3</sup>, Pembelajaran

online yang diterapkan dengan menggunakan media goggle calssroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi Google Classroom sudah include di dalamnya Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video teleconference.

Google Classroom dapat diakses menggunakan internet di komputer maupun gawai dengan aplikasi yang berbasis Android dan Apple, maupun dengan browser apapun, seperti Chrome, Firefox, Internet Explorer, ataupun Safari, karena Google Classroom sejatinya berbasis website. Fitur-fitur yang terdapat pada Google Classroom antara

---

<sup>2</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali. 2019. *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning 3*. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/198/216>.

<sup>3</sup> Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di*

---

*Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020.

<https://ejournal.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>.

DOI:10.29303/jipp.v5i1.111

lain, yaitu fitur Your Work yang dapat digunakan untuk melihat tugas-tugas yang perlu dikerjakan pada sesi kelas yang diikuti. Fitur Class Drive Folder yang memudahkan pengguna untuk menyimpan tugas-tugas dalam setiap pemberian materi. Google Calendar digunakan untuk mengakses jadwal kelas yang diikuti. Dashboard Topic, memungkinkan dosen untuk membuat topik-topik tertentu pada kelas agar siswa dapat tanya jawab secara langsung pada topik tersebut.

Selain Google classroom, aplikasi lain yang banyak digunakan adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan Google Classroom yaitu dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code. Edmodo memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Mengutip pendapat Adit<sup>4</sup>, Selain

dua platform yang dapat diterapkan secara klasikal terdahulu, ada 12 (dua belas) platform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi Covid19 seperti yang tersaji pada Tabel 1.

---

<sup>4</sup> Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis! [https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-\(Online\)-Tersedia : kerjasama-kemendikbud gratis?page=all](https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-(Online)-Tersedia%3A-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all)

Tabel. 1 Flatform Situs Pembelajaran Online di Indonesia

No	Flatform	Alamat Situs
1	Rumah Belajar	<a href="https://belajar.kemdikbud.go.id/">https://belajar.kemdikbud.go.id/</a>
2	Meja Kita	<a href="https://mejakita.com/">https://mejakita.com/</a>
3	Icando	<a href="https://bit.ly/appicando">https://bit.ly/appicando</a>
4	Indonesia X	<a href="https://www.indonesiavax.co.id/">https://www.indonesiavax.co.id/</a>
5	Google for Education	<a href="https://edu.google.com/">https://edu.google.com/</a>
6	Kelas pintar	<a href="https://www.kelaspintar.id/">https://www.kelaspintar.id/</a>
7	Microsoft Office 365	<a href="https://www.microsoft.com/idid/education/products/office">https://www.microsoft.com/idid/education/products/office</a>
8	Quipper School	<a href="https://www.quipper.com/id/school/">https://www.quipper.com/id/school/</a>
9	Ruang Guru	<a href="https://ruangguru.com/belajar">https://ruangguru.com/belajar</a>
10	Sekolahmu	<a href="https://www.sekolah.mu/kelasmu/">https://www.sekolah.mu/kelasmu/</a>
11	Zenius	<a href="https://www.zenius.net/">https://www.zenius.net/</a>
12	Cisco Webex	<a href="https://www.webex.com/">https://www.webex.com/</a>

(Sumber : <https://edukasi.kompas.com/> )

Pemanfaatan platform nampaknya dosen atau mahasiswa masih mengalami kesulitan, baik dalam penggunaan platform ataupun sarana dan prasara untuk menunjang penggunaan platform tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Zuhdy Tafqihan<sup>5</sup> pemilihan media harus dilakukan dengan tepat agar materi atau content tersampaikan dengan baik. Diperlukannya perencanaan agar infrastruktur sebanding dengan tingkat penggunaan dan kebermanfaatannya.

<sup>5</sup> Zuhdy T. 2011. *Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-Learning*. Cendekia Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2011.

Permasalahan dapat terjadi akibat penerapan media pembelajaran yang monoton, kecenderungan mahasiswa yang belum maksimal dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sejalan yang diungkapkan Darmawan<sup>6</sup> bahwa penyebab utama TIK dan internet belum dapat digunakan seoptimal dikarenakan kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, insfraktur telokomunikasi, perangkat hukum yang mengatur, Penetrasi Komputer

<sup>6</sup> Darmawan, D. 2017. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

(PC) di Indonesia masih rendah, penggunaan jasa telokomunikasi masih mahal, dan jaringan telepon masih belum tersedia di berbagai tempat di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik<sup>7</sup> menyebutkan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 6.676 Desa/Kelurahan yang tidak memiliki menara Base Transceiver Station(BTS) menurut provinsi dan tidak penerimaan sinyal telepon selular.

Pemanfaatan media pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.<sup>8</sup> Media pembelajaran online merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet.

Media pembelajaran online sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh.

Dalam membuat media pembelajaran online perlu mempertimbangkan harapan dan tujuan mereka dalam mengikuti media pembelajaran online, kecepatan dalam mengakses internet atau jaringan, keterbatasan bandwidth, biaya untuk akses internet, serta latar belakang pengetahuan yang menyangkut kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.<sup>9</sup>

Media pembelajaran daring digunakan sebagai alat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat jelas pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan lima indra. Mempercepat proses belajar dan mengajar, menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik. (2020). *Banyaknya Desa/Kelurahan yang Tidak Memiliki Menara BTS Menurut Provinsi, Klasifikasi Daerah dan Penerimaan Sinyal Telepon Selular*, 2011, 2014 dan 2018. <https://www.bps.go.id/dynamic/2019/12/30/1714/banyaknya-desa-kelurahan-yang-tidakmemiliki-menara-bts-menurut-provinsiklasifikasi-daerah-dan-penerimaan-sinyaltelepon-selular-2011-2014-dan-2018.html>

<sup>8</sup> Iwan F. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkaran Widyaiswara Edisi 1 No. 4, Oktober - Desember 2014, p.104 - 117 [https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104\\_104-117.pdf](https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf)

---

<sup>9</sup> Nurita P. 2013. *Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 2, No. 2, Desember 2013. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/saintek/article/view/224/223>

langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka.<sup>10</sup>

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal mengenai pembelajaran daring dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui dampak Covid-19 terhadap efektifitas penggunaan media online dalam meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dari penelitian ini sebanyak 300 orang mahasiswa, sedangkan sampel dari penelitian ini sebanyak 178 orang yang bersedia mengisi google form. Objek penelitian adalah hasil belajar. Instrumen

yang digunakan adalah kuesioner mengenai hasil belajar dengan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung jumlah jawaban responden dari setiap pernyataan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil yang didapatkan dari beberapa pernyataan mengenai kegiatan pembelajaran daring kepada mahasiswa dapat diketahui bahwa IPK mahasiswa sebanyak 163 orang mengalami kenaikan dibandingkan semester sebelum terjadi pandemi. Hal itu dapat dilihat dari tabel 2 yang menggambarkan bahwa sebanyak 89.4% IPK mahasiswa naik dibandingkan semester sebelum terjadi pandemi.

---

<sup>10</sup> Ni Nyoman Padmadewi. 2017 "Pengantar MicroTeaching". (Jakarta : Raja Grafindo Persada)



Tabel 2  
Perbandingan IPK sebelum dan Saat Terjadinya

IPK naik	163 orang	89.4%
IPK turun	10 orang	3.2%
IPK tetap	20 orang	7.4%

Selama kurang lebih enam bulan terjadi pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan dosen dan mahasiswa tidak melakukan tatap muka langsung dalam kelas tetapi melakukan pembelajaran melalui media online. Diketahui

bahwa dosen selalu melakukan perkuliahan melalui daring terlihat pada tabel 3 sebanyak 61.9% mahasiswa menjawab sangat setuju jika dosen selalu menggunakan media online saat perkuliahan dimasa pandemi.

Tabel 3  
Respon Mahasiswa Mengenai Penggunaan Media Online Saat Perkuliahan Masa Pandemi

Dosen selalu menggunakan media online saat proses perkuliahan masa pandemic	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	0
Tidak setuju	2.2
Netral	12.6
Setuju	23.3
Sangat setuju	61.9

Selain dari intensitas dosen untuk menggunakan media online saat pembelajaran, karakteristik matakuliah pun telah sesuai dengan media yang digunakan dosen, terlihat pada tabel 4 sebanyak 45% mahasiswa setuju dengan pernyataan kesesuaian karakteristik matakuliah dengan media online yang digunakan. Walaupun dosen selalu melakukan

perkuliahan secara daring dan disesuaikan dengan karakteristik matakuliah, tetapi banyak mahasiswa yang merasa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan perkuliahan, hal tersebut membuat tingkat pemahaman mahasiswa rendah. Dapat dilihat di tabel 5 dan 6. Sedangkan pada tabel 6 terdapat sebanyak 37.5 % mahasiswa menjawab tidak setuju dengan

pernyataan bahwa mahasiswa dengan menggunakan media lebih mudah memahami materi online.

Tabel 4

Kesesuaian Karakteristik Matakuliah dengan Media yang Digunakan

Dosen menggunakan media online dengan baik, sesuai dengan karakteristik matakuliah	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	1.4
Tidak setuju	6.7
Netral	38
Setuju	45
Sangat setuju	8.9

Tabel 5

Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Menggunakan Media Online

Saya memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam melakukan perkuliahan karena menggunakan media online	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	8.5
Tidak setuju	25.2
Netral	43.4
Setuju	17
Sangat setuju	5.9

Tabel 6

Perbandingan IPK Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi

IPK naik	163 orang	89.4%
IPK turun	10 orang	3.2%
IPK tetap	20 orang	7.4%

Selama kurang lebih enam bulan terjadi pembelajaran jarak jauh, yang mengakibatkan dosen dan mahasiswa tidak melakukan tatap muka langsung dalam kelas tetapi melakukan pembelajaran melalui media online. Diketahui

bahwa dosen selalu melakukan perkuliahan melalui daring terlihat pada tabel 3 sebanyak 61.9% mahasiswa menjawab sangat setuju jika dosen selalu menggunakan media online saat perkuliahan dimasa pandemi.

Tabel 7  
Respon Mahasiswa Mengenai Penggunaan Media Online Saat Perkuliahan Masa Pandemi

Dosen selalu menggunakan media online saat proses perkuliahan masa pandemic	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	0
Tidak setuju	2.5
Netral	12.3
Setuju	33.6
Sangat setuju	51.6

Selain dari intensitas dosen untuk menggunakan media online saat pembelajaran, karakteristik matakuliah pun telah sesuai dengan media yang digunakan dosen, terlihat pada tabel 4 sebanyak 45% mahasiswa setuju dengan pernyataan kesesuaian karakteristik matakuliah dengan media online yang digunakan. Walaupun dosen selalu melakukan perkuliahan secara daring dan disesuaikan dengan karakteristik

matakuliah, tetapi banyak mahasiswa yang merasa tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan perkuliahan, hal tersebut membuat tingkat pemahaman mahasiswa rendah. Dapat dilihat di tabel 5 dan 6. Sedangkan pada tabel 6 terdapat sebanyak 37.5 % mahasiswa menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan media online.

Tabel 8  
Kesesuaian Karakteristik Matakuliah dengan Media yang Digunakan

Dosen menggunakan media online dengan baik, sesuai dengan karakteristik matakuliah	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	1.5
Tidak setuju	6.5
Netral	40
Setuju	43
Sangat setuju	9

Tabel 9

## Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Menggunakan Media Online

Saya memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam melakukan perkuliahan karena menggunakan media online	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	8.1
Tidak setuju	25.2
Netral	43.7
Setuju	17
Sangat setuju	5.9

Tabel 10

## Pemahaman Mahasiswa Terkait Materi yang Diberikan dengan Media Online

saya lebih mudah memahami pelajaran setelah dosen menggunakan media online	
Jawaban mahasiswa	
Sangat tidak setuju	19.5
Tidak setuju	37.5
Netral	30.5
Setuju	8
Sangat setuju	4.5

Penemuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Istikomah, dkk (2017) dan penenlitan Novita, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan pemahaman peserta didik yang terdapat di berbagai jenjang sekolah dan berbagai materi. Hal ini membuat media online tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman materi dari mahasiswa pendidikan ekonomi saat awal pandemi terjadi. Penelitian Sulisworo, dkk (2017), Aviva, dkk

(2019), Wantara, dkk (2014) dan Syarif, dkk (2012) mengatakan bahwa pembelaajran online dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebanyak 25.2% mahasiswa menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa motivasi mahasiswa lebih tinggi dalam melakukan perkuliahan online hal tersebut dapat dilihat di Tabel 10

#### D. Kesimpulan

Hasil temuan ini mengharuskan dosen untuk lebih giat lagi memperbaharui atau meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media online. Tidak hanya aplikasi tatap muka seperti zoom meeting, atau google meet saja, tetapi media pembelajaran lainnya pun harus dikuasai. Misalnya video pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan animasi gambar yang lebih menarik dan penyajian

materi yang lebih kontekstual yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Sejalan dengan penelitian Heryadi, dkk (2017), Bahauddin, dkk (2016) dan penelitian Yulia, Desma (2013) bahwa media pembelajaran yang interaktif dan lebih inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan peningkatan motivasi ini akan meningkatkan hasil belajar.

### Daftar Pustaka

- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis!  
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-> (Online) Tersedia : kerjasama-kemendikbud gratis?page=all
- Arizona, Kurniawan. et.all. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 . Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Volume 5 No 1 Mei 2020. (Online) Tersedia :<https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/download/111/99>. DOI: 10.29303/jipp.v5i1.111
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020) Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020. (Online) Tersedia : <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Aurora, A, dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Medi Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. Jurnal teknik elektro dan vokasional vol 5 no 2. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/article/view/105133>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Banyaknya Desa/Kelurahan yang Tidak Memiliki Menara BTS Menurut Provinsi, Klasifikasi Daerah dan Penerimaan Sinyal Telepon Selular, 2011, 2014 dan 2018.

- <https://www.bps.go.id/dynamictable/2019/12/30/1714/banyaknya-desa-kelurahan-yang-tidak-memiliki-menara-bts-menurut-provinsi-klasifikasi-daerah-dan-penerimaan-sinyal-telepon-selular-2011-2014-dan-2018.html>
- Bahauddin, A, dkk. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Dimensi Tiga Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 5 No. 4. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/15020>
- Darmawan, D. 2017. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Henik, I, Indarto A.S, Dewi Tustika. 2014. Persepsi Mahasiswa Tentang Media Pembelajaran E-Learning Students Perception E-Elearning In Obstetrics Departement. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Volume II, Nomor 2, Agustus 2014. <http://ejournal.akbidyo.ac.id/index.php/JIK/article/view/59/56>
- Heryadi, dkk. 2017. Penggunaan Multimedia Interaktif Berbasis Adobe Flash Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Teknologi Pembelajaran*. Vol. 2 No. 1. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekp/article/view/1044>
- Iwan F. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya* Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014, p.104 – 117 [https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104\\_104-117.pdf](https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf)
- Muhammad M El Iq Bali. 2019. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasidan Komunikasi dalam Distance Learning. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/198/>
- Ni'mah, F. I. 2016. Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning) pada Homeschooling "Sekolah Dolan". *Malang: Manajemen Pendidikan* Volume 25, Nomor 1, Maret 2016: 112-119. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/15->

- Faiqotul-Izzatin-Ni% E2%80%99mah.pdf
- Nurita P. 2013. Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol. 2, No. 2, Desember 2013. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/224/223>
- Padmadewi, N, dkk. 2017. *Micro Teaching*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Riskey O, Riantina F. A. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol.20 No.2 Tahun 2020 <http://103.114.35.30/index.php/didaktis/article/view/4763/2824>
- Sulisworo, D. 2017. Dampak Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. *Berkala Fisika Indoneia* Volume 9 Nomor 1. <http://journal.uad.ac.id/index.php/BFI/article/view/6658>
- Syarif, I. 2012. Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi* vol 2 no 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1034>
- Wantara, dkk. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa-wi. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. Vol 4. <https://media.neliti.com/media/publications/122399-ID-pengaruh-penggunaan-media-video-youtube.pdf>
- Wibawanto, W. 2017. *Desain dan Program Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif
- Yulia, D. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Sma Negeri I Gunung Talang. *Jurnal Dimensi* Vol. 2 No. 2. <https://Www.Journal.Unrika.Ac.Id/Index.Php/JurnalDms/Article/View/116>
- Zuhdy T. 2011. Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran dalam E-Learning. *Cendekia* Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2011.